

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI DESA TIWOHO KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Yasinta N. Taraming*, Marsella D. Amisi*, Nelly Mayulu*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Status gizi menggambarkan keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diketahui melalui konsumsi dan penggunaan zat gizi dalam makanan di dalam tubuh, Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi yaitu status sosial ekonomi dimulai dari tingkat pendidikan yang akan berpengaruh pada jenis pekerjaan. Kemudian jenis pekerjaan akan berpengaruh pada pendapatan. Pendapatan rendah merupakan kendala bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan rancangan penelitian studi potong lintang, dilakukan pada bulan Juli-September tahun 2019 di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Populasi penelitian ini adalah anak yang berusia 24-59 bulan pada bulan juli 2019 dan sampel berjumlah 59 anak. Analisis data dengan uji Fisher Exact dan Korelasi Spearman. Hasil penelitian didapatkan yaitu ibu dengan pendidikan rendah berjumlah 64.4% dan ibu dengan pendidikan tinggi berjumlah 35,6%. Ayah dengan pendidikan rendah berjumlah 61.0% dan ayah dengan pendidikan tinggi berjumlah 39.0%. Ibu yang bekerja di dalam rumah berjumlah 96.6% dan yang bekerja luar rumah berjumlah 3.4%. Rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp. 790.000,-bulan. Berdasarkan hasil uji fisher exact didapatkan pendidikan ibu IMT/U $p=0.017$, pendidikan ayah IMT/U $p=0.055$ dan pekerjaan ibu IMT/U $p=1.000$, berdasarkan hasil uji korelasi spearman pendapatan keluarga $p=0.036$ dengan nilai $r=0,274$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan status gizi (IMT/U) dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dan pekerjaan ibu dengan status gizi (IMT/U).

Kata Kunci : Status Sosial Ekonomi, Status Gizi

ABSTRACT

Nutritional status can describe a person's or group of people health and known through consumption, absorption and foods nutrients. Imbalance in food supply will be impacting nutritional problem, commonly be known as under nutrition and over nutrition. One of the factor that influence nutritional status is socioeconomic status starting from the educational background which is affecting the working field. Then the type of work will affect income. Low income is an obstacle for families to be sufficient in nutritional needs, these about the quality and quantity for all family members. The purpose of this study is to determine the relationship between socioeconomic status and nutritional status of children 24-59 months in Tiwoho Village, Wori District, North Minahasa Regency. The research design that used in this study was an analytic observational research design with a cross sectional study design conducted in July-September 2019 in Tiwoho Village, Wori District, North Minahasa Regency. The study population was children 24-59 months in July 2019 and the sample in this study was the entire population of 59 children. Data analysis using Fisher Exacts test and Spearman correlation. The results showed that mothers who had low educational background were 64.4% and those who had higher educational background were 35.6%. Fathers with low educational background were 61.0% and those who have higher educational background were 39.0%. Mothers who worked in the house were 96.6% and those who worked outside the home were 3.4%. The average family income is Rp. 790.000 a month. Based on the fisher exacts test results obtained maternal education of BMI-for-age value of $p = 0.017$, education of father of BMI-for-age value of $p = 0.055$ and work of mothers of BMI-for-age value of $p = 1,000$. Based on the Spearman correlation test family income value of $p = 0.013$ with the value of $r=0,274$. The conclusion of this study is: "There is a relationship between mother's educational background and family income with nutritional status (BMI-for-age) and There is no relationship between father's education and mother's occupation with nutritional status (BMI-for-age)".

Keywords : Socio-Economic Status, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Status gizi dapat menggambarkan keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diketahui melalui konsumsi, penyerapan, dan penggunaan zat-zat gizi dalam makanan di dalam tubuh. Ketidakseimbangan penyediaan makanan dapat menyebabkan masalah dalam pemenuhan gizi, yaitu masalah gizi kurang dan gizi lebih (Dieny, 2014). Status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya manusia, karena pemberian gizi yang kurang baik khususnya pada anak-anak, dapat menurunkan potensi sumber daya pembangunan dalam masyarakat (Cakrawati dan Mustika, 2012). Faktor sosial ekonomi dapat memengaruhi status gizi dimulai dari tingkat pendidikan yang akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan. Kemudian jenis pekerjaan akan berpengaruh terhadap pendapatan. Pendapatan yang rendah merupakan kendala bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk seluruh anggota keluarga. Rendahnya pendapatan menyebabkan pengeluaran uang untuk membeli bahan makanan terbatas (Adriani dan Wirjatmadi, 2014).

World Health Organization tahun 2019 menyebutkan bahwa sampai dengan tahun 2018, persentase balita mengalami stunting di dunia sebesar 22%. Persentase balita stunting tertinggi terdapat di Afrika sebesar

33,1% dan terendah Western Pasific sebesar 6,4%. South-East Asia persentase balita mengalami stunting sebesar 31,9% (WHO, 2018). Data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan persentase status gizi buruk dan status gizi kurang sebesar 17,7%, yaitu status gizi kurang sebesar 13,8% dan status gizi buruk sebesar 3,9% dan status gizi pendek sebesar 19,3%. Persentase gizi kurang pada balita mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2007. Pada tahun 2007 gizi kurang 13,0% sedangkan pada tahun 2018 gizi kurang pada balita meningkat sebesar 13,8%. Persentase balita pendek tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2013 balita pendek 19,2% sedangkan pada tahun 2018 balita pendek meningkat sebesar 19,3% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan buku saku Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, persentase status gizi balita usia 0-59 berdasarkan indikator BB/U di Sulawesi Utara tahun 2017, gizi buruk sebesar 3,3%, gizi kurang sebesar 12,0%, gizi baik sebesar 82,7% dan gizi lebih sebesar 2,0%. Persentase status gizi balita usia 0-59 berdasarkan indikator TB/U, balita sangat pendek sebesar 14,1%, balita pendek sebesar 17,3%, dan balita normal sebesar 68,6%. Untuk persentase status gizi balita usia 0-59 berdasarkan indikator BB/TB, balita sangat kurus sebesar 4,7%, balita kurus sebesar 7,5%, balita normal sebesar 77,9%, dan balita gemuk sebesar 9,9% (Kemenkes RI, 2018).

Data riskesdas tahun 2013 kabupaten Minahasa Utara menunjukkan persentase status gizi balita berdasarkan indikator BB/U, balita gizi buruk sebesar 2,6%, gizi kurang sebesar 12% dan gizi lebih sebesar 5,1%. Berdasarkan indikator TB/U persentase balita sangat pendek sebesar 14,1% dan pendek sebesar 17%. Berdasarkan indikator BB/TB persentase balita sangat kurus sebesar 2,2%, kurus sebesar 6,6% dan gemuk sebesar 10,6% (Kemenkes RI, 2013). Data Badan Pusat Statistik tahun 2018 Persentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 7,80%. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Minahasa sebesar 6,99%. (BPS, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari Tumbelaka, 2018 yang dilaksanakan di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Populasi yaitu anak usia 24-59 bulan dengan sampel 100 balita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pendidikan ibu dan ayah berhubungan dengan status gizi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian studi potong lintang (cross sectional study). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara pada bulan Juli-September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 24-59 bulan yang ada di desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara pada bulan juli 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 59 anak. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Univariat dan Analisis Bivariat dengan menggunakan Uji *Fisher Exact* dan *Korelasi Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	n	%
Umur Bayi		
24 – 35 bulan	24	40,7
36 – 47 bulan	21	35,6
48 – 59 bulan	14	23,7
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	38	64,4
Perempuan	21	35,6

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, menunjukkan umur anak yang tertinggi yaitu umur 24-35 bulan berjumlah 24 sampel (40,7%) dan terendah umur 48-59 bulan berjumlah 14 sampel (23,7%). Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin anak laki-laki berjumlah 38 sampel (64,4%) dan jenis

kelamin perempuan berjumlah 21 sampel (35,6%).

Tabel 2. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi (IMT/U)

Pendidikan Ibu	Status Gizi Balita IMT/U						Total	p value
	Kurus		Normal		Gemuk			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	9	15,3	27	29,5	2	3,4	38	64,4
Tinggi	0	0	21	25,6	0	0	21	35,6
Total	9	15,3	48	81,4	2	3,4	59	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, diketahui bahwa ada 9 sampel (15,3%) dengan status gizi kurus, 27 sampel (45,8%) dengan status gizi normal dan 2 sampel (3,4%) dengan status gizi gemuk memiliki ibu dengan pendidikan rendah, sedangkan 21 sampel (35,6%) dengan status gizi normal memiliki ibu dengan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil uji Fisher Exact terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan status gizi (IMT/U) dengan nilai $p = 0,017$, artinya pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan dan merawat anak karena ibu adalah pengasuh utama dari anak. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan pendidikan ibu berhubungan dengan status gizi karena ibu secara langsung mengasuh anak baik dalam menyiapkan dan memberikan makanan pada anak (Septikasari, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2015) yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang pada anak balita, hasil

dari penelitian tersebut didapati bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi.

Tabel 3. Hubungan Antara Pendidikan Ayah Dengan Status Gizi (IMT/U)

Pendidikan Ayah	Status Gizi Balita IMT/U						Total	p value
	Kurus		Normal		Gemuk			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	8	13,6	26	44,1	2	3,4	36	61,0
Tinggi	1	1,7	22	37,3	0	0	23	39,0
Total	9	15,3	48	81,4	2	3,4	59	100,0

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa ada 8 sampel (13,6%) dengan status gizi kurus, 26 sampel (44,1%) dengan status gizi normal dan 2 sampel (3,4%) dengan status gizi gemuk memiliki ayah dengan pendidikan rendah, sedangkan 1 sampel (1,7%) dengan status gizi kurus dan 22 sampel (37,3%) dengan status gizi normal memiliki ayah dengan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil uji Fisher Exact tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (IMT/U) dengan nilai $p = 0,055$, artinya status gizi anak tidak dipengaruhi oleh pendidikan ayah karena ayah dengan pendidikan rendah bisa mendapatkan pengetahuan tanpa harus mengikuti jenjang pendidikan yang tinggi, ini dilihat dari anak dengan status gizi baik memiliki ayah dengan pendidikan rendah. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak.

Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih terbuka menerima segala informasi dari luar terutama cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya, dan sebagainya (Sudargo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iroth, dkk (2019) pada penelitian yang dilakukan di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara pada anak usia 24-59 bulan, hasil penelitian tersebut didapati bahwa artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ayah dengan status gizi.

Tabel 4. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi (IMT/U)

Pendidikan Ayah	Status Gizi Balita IMT/U						Total	p value	
	Kurus		Normal		Gemuk				
	n	%	n	%	n	%			
Rendah	8	13,6	26	44,1	2	3,4	36	61,0	0,055
Tinggi	1	1,7	22	37,3	0	0	23	39,0	
Total	9	15,3	48	81,4	2	3,4	59	100,0	

Berdasarkan penelitian pada Tabel 4, diketahui bahwa ada 9 sampel (15,3%) dengan status gizi kurus, 46 sampel (78,0%) dengan status gizi normal dan 2 sampel (3,4%) dengan status gizi gemuk memiliki ibu yang bekerja di dalam rumah, sedangkan 2 sampel (3,4%) dengan status normal memiliki ibu yang bekerja di luar rumah. Berdasarkan hasil uji Fisher Exact tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (IMT/U) dengan nilai

$p = 1,000$, artinya pekerjaan ibu tidak berpengaruh pada status gizi anak karena asupan makanan anak akan tetap diperhatikan dengan baik walaupun anak tinggal dengan pengasuhnya.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan pekerjaan yang mengharuskan ibu untuk keluar rumah dapat menyebabkan kurangnya interaksi dengan anak yang mengakibatkan kurangnya perhatian yang diberikan pada anak sehingga dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak (Sudargo, 2018) Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Korua, dkk (2019) yang dilakukan di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara pada anak usia 24-59 bulan, hasil penelitian tersebut didapati bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan status gizi.

Tabel 5. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi (IMT/U)

Variabel	r	P value
Pendapatan Keluarga IMT/U	0,274	0,036

Berdasarkan penelitian pada Tabel 5, diketahui bahwa hasil uji Korelasi Spearman diperoleh taraf signifikan atau nilai $p < 0,05$ yaitu 0,036 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan status gizi

IMT/U dengan nilai $r = 0,274$ yang menunjukkan kekuatan hubungan (korelasi) cukup dan semakin tinggi pendapatan keluarga maka status gizi anak berdasarkan IMT/U juga akan meningkat. artinya pendapatan keluarga yang tinggi akan berpengaruh terhadap status gizi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga erat hubungannya dengan kesehatan, keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya (Artaman, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulanta, dkk (2019) pada penelitian yang dilakukan di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara pada anak usia 24-59 bulan, hasil penelitian tersebut didapati bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan status gizi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Status sosial ekonomi yang terdiri dari pendidikan ibu yang rendah berjumlah 64,4% dan pendidikan ibu yang tinggi berjumlah 35,6%. Sedangkan, untuk pendidikan ayah yang rendah berjumlah 61,0% dan pendidikan ayah yang tinggi berjumlah 39,0%. Pekerjaan ibu di dalam

rumah berjumlah 96,6% dan pekerjaan ibu di luar rumah berjumlah 3,4%. Rata-rata pendapatan keluarga yang ada di Desa Tiwoho adalah Rp. 790.000,-/bulan.

2. Status gizi balita Berdasarkan BB/U, gizi kurang berjumlah 11,9% dan gizi baik berjumlah 88,1%. Berdasarkan TB/U, sangat pendek berjumlah 3,4%, pendek berjumlah 8,5% dan normal berjumlah 88,1%. Berdasarkan BB/TB, kurus berjumlah 15,3%, normal berjumlah 81,4% dan gemuk berjumlah 3,4%. Berdasarkan IMT/U, kurus berjumlah 15,3%, normal berjumlah 81,4% dan gemuk berjumlah 3,4%.

3. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi IMT/U.

4. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi IMT/U

5. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi IMT/U

6. Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi IMT/U

SARAN

1. Bagi orang tua, diharapkan ibu untuk rajin ke posyandu agar mendapatkan informasi tentang status gizi anak dan informasi tentang gizi agar ibu dapat memperhatikan asupan makanan anak dengan baik. Serta memperhatikan pendidikan anak agar ketika anak menjadi orang tua, anak memiliki pendidikan yang tinggi dan mudah menerima informasi tentang gizi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian untuk dapat melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi seperti asupan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M dan Wirjatmadi B. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Artaman DMA. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Ejournal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2 No. 4.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Data Sosial Ekonomi.
- Cakrawati D dan Mustika NH. 2012. *Bahan Pangan, Gizi Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Dieny F. 2014. *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iroth V. Malonda NSH. Kapantow NH. 2019. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal KESMAS*. Vol. 7 No. 4.
- Kemenkes RI. 2013. *Risikesdas Dalam Angka Provinsi Sulawesi Utara 2013*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Kemenkes RI 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan.
- Korua T. Malonda NSH. Kapantow NH. 2019. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal KESMAS*. Vol. 7 No. 4 Tahun 2019.
- Paramarshanti BA. 2019 *Gizi Bagi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Putri FR. Sulastri D. Lestari Y. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4 No. 1.
- Risikesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia.
- Sudargo T. Kusmayanti NA. Hidayati NL. 2018 *Defisiensi Yodium, Zat Besi, dan Kecerdasan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suptikasari M. 2018. *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.
- WHO 2018. *Monitoring Health For The SDGs (Sustainable Deelopment Goals)*.
- Wulanta E. Amisi MD. Punuh MI. 2019. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *E-journal Kesmas Unsrat*. Vol. 8, No. 5.